

**SKRIPSI**

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS  
TERHADAP ANAK USIA DINI PADA KELUARGA  
MUSLIM DI KAMPUNG BINA KARYA BARU  
KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019**

**Oleh:  
LAILATUL MASRUROH  
NPM. 1501010269**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1440 H/2019 M**

PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS TERHADAP  
ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MUSLIM DI KAMPUNG  
BINA KARYA BARU KECAMATAN PUTRA RUMBIA  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar S.Pd

Oleh:  
LAILATUL MASRUOH  
NPM.1501010269

Pembimbing I: Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.  
Pembimbing II: Umar, M. Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1440 H/2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul Proposal : PERAN ORANGTUA DALAM PENGENALAN SEKS SEJAK  
USIA DINI PADA KELUARGA MUSLIM DI DESA BINA  
KARYA BARU KECAMATAN PUTRA RUMBIA  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2018

NAMA : Lailatul Masruroh  
NPM : 1501010269  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk diseminarkan dalam seminar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

**Dr. Muktar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 31 Oktober 2018

Pembimbing II

**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19750605 200710 1 005



Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-2166/In.28..1/D/PP..00.9./07/2019

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN DI SD IT  
DARUSSALAM KECAMATAN SUNGKAI TENGAH KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA, disusun oleh: Neni Oktaviana Sari, NPM. 1501010206,  
Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 1 Juli 2019.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Akla, M.Pd.  
Penguji I : Dr. Masykurillah, MA  
Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA  
Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Akla, M.Pd.**  
NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung  
34111 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website:  
www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

#### NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi Dimunaqosyah**

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

***Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya  
maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : LAILATUL MASRUROH  
NPM : 1501010269  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS  
TERHADAP ANAK USIA DINI PADA KELUARGA  
MUSLIM DI KAMPUNG BINA KARYA BARU  
KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas  
perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Pembimbing I

**Dr. Muktar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19780314200710 1 003

Metro, 02 Juli 2019  
Pembimbing II

**Umar, M.Pd.I**  
NIP.197506051200710 1 005

## **ABSTRAK**

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS TERHADAP  
ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MUSLIM DI KAMPUNG  
BINA KARYA BARU KECAMATAN PUTRA RUMBIA  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019**

Oleh:  
**LAILATUL MASRUROH**

Pendidikan seks merupakan salah satu pendidikan yang di dalamnya bukan berisi tentang berbagai macam pelajaran mengenai seks. Pendidikan seks pada anak usia dini lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak tentang organ seks mereka, tentang adanya perbedaan antara dua jenis alat kelamin dan pengenalan anatomi tubuh secara sederhana dan mudah dipahami. Pendidikan seks seharusnya menjadi bentuk kepedulian orangtua terhadap masa depan anak dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya terlebih bagi seorang anak. pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini pada keluarga muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis mewawancarai sumber data primer yaitu keluarga atau orangtua yang mempunyai anak usia 4-7 tahun, dan sumber data sekunder yaitu tokoh agama dan guru TPA. Observasi di laksanakan untuk mengamati peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah desa, struktur desa dan lain-lain. Teknik analisis data dengan model Miles & Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah peran orangtua di Kampung Bina Karya Baru orangtua kurang berperan aktif, disebabkan oleh terbatasnya tingkat pendidikan/pengetahuan tentang seks yang dimiliki oleh orangtua, sehingga mengakibatkan kurangnya peran orangtua untuk memberikan informasi pendidikan seks yang benar pada anak. Peran orangtua di Kampung Bina Karya Baru terhadap pendidikan seks pada anak usia dini dalam mengenalkan, menyampaikan, memberikan dan mengajarkan pendidikan seks pada anaknya masih banyak yang belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya, dikarenakan faktor penghambat yaitu faktor ekonomi dan sosial budaya, faktor ekonomi keluarga yang masih rendah, sehingga orangtua sibuk dengan aktivitas pekerjaan atau mata pencaharian dalam keseharian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut membuat lalai tentang pentingnya peran orangtua dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Masruroh  
NPM : 1501010269  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 02 Juli 2019  
Yang Menyatakan



**Lailatul Masruroh**  
NPM. 1501010269

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. At-Tahrim (66): 6



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbilalamin dengan mengucapkan rasa syukur atas limpahan rahmat dari Allah SWT dan atas kehadiratnya, skripsi ini penulis persembahkan dan saya berterimakasih sebanyak banyaknya kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Badar dan Ibu Sriyami yang merupakan penyemangat, yang selalu memberikan motivasi, nasihat, ketenangan dan perlindungan yang luar biasa, serta doa yang tidak pernah padam.
2. Kakak Febri, dan kakak Ajeng yang selalu menginspirasi demi keberhasilanku
3. Adikku tercinta (Maulana Wira Tama) yang menjadi penyemangat saya mengerjakan skripsi.
4. Saudara-saudaraku yang selalu mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan studiku.
5. Teman-teman kosan yang menjadi penyemangat saya mengerjakan skripsi, dan selalu memberikan dukungan dan motivasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Sholawat serta salam Allah SWT senantiasa tercurahkan kepada Habibullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yakni “Dinul Islam”

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Enizar selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Mukhtar Hadi M.Si, S.Ag. dan Bapak Umar M.Pd.I, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Budi Atmoko selaku kepala Kampung Bina Karya Baru yang telah memberikan izin kepada saya melakukan penelitian, dan ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Metro, 12 April 2019

Penulis



Lailatul Masruroh

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Peran Orangtua .....	11
1. Pengertian Peran Orangtua .....	11

2.	Kewajiban dan Tanggung Jawab Orangtua.....	13
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua.....	15
B.	Pendidikan Seks terhadap Anak Usia Dini.....	17
1.	Pengertian Pendidikan Seks terhadap Anak Usia Dini.....	17
2.	Pengertian Anak Usia Dini dan Batasan Usianya .....	19
3.	Tahapan-Tahapan Pendidikan Seks terhadap Anak .....	20
4.	Cara Menyampaikan Pendidikan Seks pada.....	22
	Anak Usia Dini .....	20
5.	Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>28</b>
A.	Jenis dan Sifat Penelittian .....	28
B.	Sumber Data.....	29
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	32
E.	Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>37</b>
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	37
B.	Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>61</b>
A.	Kesimpulan .....	61
B.	Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Prasurvai Jumlah Anak Dan Pekerjaan Orangtua Di Kampung Binakarya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.....	4
Tabel 4.1. Nama-Nama Demang / Lurah / Kepala Kampung Sebelum dan Sesudah Berdirinya Kampung Binakarya Baru .....	37
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk .....	39
Tabel 4.3. Data Anak Usia Dini Kampung Binakarya Baru .....	39
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan .....	39
Tabel 4.5. Prasarana Kampung .....	39
Tabel 4.6. Mata Pencaharian Penduduk.....	40
Tabel 4.7. Kepemilikan Ternak.....	41
Tabel 4.8. Pembagian Wilayah .....	41

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 .....	42
2. Gambar 4.2.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra-Survey .....	66
2. Surat Balasan Pra-Survey .....	67
3. Surat Bimbingan Skripsi .....	68
4. Surat Izin <i>Research</i> .....	69
5. Surat Tugas .....	70
6. Surat Balasan <i>Research</i> .....	71
7. Surat Keterangan Penelitian.....	72
8. Outline.....	73
9. Alat Pengumpul Data .....	76
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	79
11. Surat Bebas Pustaka .....	88
12. Surat Bebas Jurusan .....	89
13. Foto-Foto Penelitian.....	90
14. Riwayat Hidup .....	100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

“Keluarga menurut bahasa sanskerta: *“kulawarga”*: “ras” dan “warga” yang berarti anggota” adalah lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah”.<sup>2</sup> Karena keluarga merupakan sebuah ikatan perkawina yang di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri dan anak sebagai hasil dari perkawinannya.

Dianugrahkannya seorang anak merupakan sebuah kenikmatan dan rahmat semata yang diharapkan akan bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya. Anak merupakan bukti bagaimana ketaatan orangtua terhadap Allah, maka jagalah anakmu dengan penuh keimanan dan ketaqwaan. Sehingga seorang pasangan suami istri merasa sebuah keluarga dianggap belum sempurna jika belum mendapatkan keturunan berupa anak.

Padahal dibalik kesempurnaan itu tersimpan tanggung jawab yang besar bagi orangtuanya. Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya meliputi kewajiban membimbing, membina, memelihara dan melestarikan pendidikan anaknya sampai mampu berdiri sendiri. Orangtua berkewajiban mengasuh dan mendidik anak, memberikan pakaian, makanan dan minuman, menjaga dari ancaman bahaya, menjaga keselamatannya lahir dan batin, jasmani dan rohani. Seperti dalam firman Allah:

---

<sup>2</sup> Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islam di Rumah*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), h.5



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, membina dan membimbing anak merupakan tanggung jawab penuh kedua orangtuannya, karena pendidikan yang pertamakali diperoleh seorang anak adalah pendidikan dari kedua orangtuannya, termasuk mengenai pendidikan seks yang seharusnya sudah di perkenalkan pada anak sejak usia dini. Pendidikan mengenai seks seharusnya menjadi bentuk kepedulian orangtua terhadap masa depan anak, dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya. “Sebagai orangtua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk putra-putrinya yang tercinta, karena masa depan bangsa indonesia kelak di tangan mereka dan masa depan mereka disiapkan oleh orangtua saat ini”.<sup>4</sup>

Orangtua selalu menginginkan anaknya menjadi anak yang baik. Anak adalah generasi yang diciptakan untuk kehidupan masa depan. Sepantasnyalah orangtua berperan memberikan pendidikan yang menyeluruh, termasuk masalah pendidikan seks terhadap anak usia dini.

Pendidikan seks anak usia dini bukan berarti mengajarkan bagaimana cara melakukan seks. Namun, pendidikan seks usia dini

<sup>3</sup> QS. At-Tahrim (66): 6

<sup>4</sup> Anwar & Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia Panduan Praktis bagi Ibu dan Calon Ibu*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 19

menjelaskan tentang organ-organ yang dimiliki manusia dan apa fungsinya, serta cara penyampaiannya dilakukan secara perlahan dan bertahap, mulai dari mengenalkan tentang bagian/organ reproduksi anak, bersertaan fungsinya, mengenalkan perbedaan jenis kelamin, memisahkan tempat tidur anak, dan kemudian ajarkan cara menjaga aurat dan pandangan agar anak dapat menerima karunia dan pemberian dari Tuhan dengan baik.

Pendidikan seks pada anak usia dini menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak. Tetapi kebanyakan yang terjadi di lapangan justru orangtua bersikap apatis dan tidak berperan berperan aktif. Banyak orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan seks akan diperoleh anak seiring berjalannya usia ketika ia sudah dewasa nanti. “Mereka lebih mempercayai lembaga sekolah atau institusi yang terkait untuk menyampaikan pendidikan seks kepada anak-anaknya”.<sup>5</sup> Padahal pendidikan seks sendiri belum diterapkan secara khusus dalam kurikulum sekolah di Indonesia.

Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya pendidikan orangtua terhadap kebutuhan anaknya sendiri dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkiblat ke arah barat menjadi faktor utama belum tersampainya pendidikan seks terhadap anak usia dini di lingkup keluarga.

Berdasarkan hasil observasi orangtua di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah, bahwasannya ada orangtua yang sudah berperan menyampaikan pendidikan seks terhadap anak

---

<sup>5</sup> Ajen Dianawati, *Pendidikan Seks untuk Remaja*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2003), h. 4

usia dini. Cara penyampaiannya secara perlahan dan bertahap mulai mengenalkan tentang bagian organ tubuh, memisahkan tempat tidur anak dan mengajari anak menutup aurat. Orangtua di Kampung Bina Karya Baru juga berperan menciptakan suasana yang sehat (baik), suasana di mana seorang anak merasa diterima oleh ayah dan ibunya. Namun ada orangtua di Kampung Bina Karya Baru, tidak peduli dengan penyampaian seks terhadap anak usia dini, dan sering mengabaikan waktu untuk bergaul dengan anaknya, mereka sibuk dengan bermacam-macam mata pencaharian (pekerjaan).

**Tabel 1.1**  
**Data Prasuivai Jumlah Anak dan Pekerjaan Orangtua di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.**

No	Kepala Keluarga	Pekerjaan	Jumlah Anak	Jumlah Anak Usia Dini
1	KN	Tani	2	1
2	UY	Wiraswasta	3	1
3	JS	Buruh	2	1
4	GT	Tani	2	1
5	RD	Sopir	1	1
6	KY	Tani	3	1
7	BR	Tani	4	1

Sumber: Hasil wawancara dengan orangtua pada tanggal 29 Oktober 2018

Tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari 7 keluarga tersebut terdapat bermacam-macam mata pencaharian (pekerjaan) sehari-hari orangtua untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga rasa perhatian terhadap anak berkurang. Kurangnya perhatian orangtua di Kampung Bina Karya Baru terhadap anak usia dini yaitu anak usia 4-7 tahun menyebabkan ke 4 kepala keluarga belum maksimal menjalankan perannya dalam mengenalkan/menyampaikan pendidikan seks.

Berdasarkan data di atas hasil prasurvei yang penulis lakukan di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah, yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2018. Bahwa masyarakat di Kampung Bina Karya Baru, ada 3 kepala keluarga yang sudah mengajarkan pendidikan seks terhadap anaknya dengan cara mengenalkan perbedaan alat kelamin kepada anak, mengajarkan menutup aurat, mengajarkan siapa saja yang boleh menyentuh dirinya. Namun, banyak yang beranggapan bahwa pengenalan seks belum pantas untuk dibicarakan kepada anak usia dini (pra sekolah), pengenalan seks akan diperoleh dirinya sendiri dari lingkungannya dan akan diperoleh ketika dewasa nanti.

Berdasarkan hasil wawancara kepada sekretaris kampung pada tanggal 30 Oktober 2018 masih banyak anak usia dini yang buang air besar atau air kecil tidak pada tempatnya, masih banyak anak-anak yang sehabis mandi tidak memakai handuk, mengenakan pakaian yang dapat menimbulkan syahwat, sehingga dapat menimbulkan hal negatif yang tidak di inginkan oleh orang tua, sehingga terjadi kasus seksual terhadap anak, yang dilakukan oleh anak berusia 7 tahun kepada anak usia 6 tahun.<sup>6</sup>

Artinya kejadian serupa seperti ini mungkin banyak sekali terjadi di luar wilayah kampung ini, atau secara umum di Indonesia, itupun yang ketahuan, belum yang tidak ketahuan. Kejadian seperti itu jangan dianggap remeh khususnya bagi para orangtua, karena hal ini merupakan masalah serius bagi masa depan anak-anak mereka nanti, dan yang harus lebih

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara, Sekretaris Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.

diperhatikan adalah bahwa kebanyakan pelaku berasal dari orang-orang terdekat kita.

Berdasarkan munculnya permasalahan tersebut, dan fakta yang ada di lapangan yang mungkin masyarakat telah mengetahuinya, karena kejadian serupa selalu muncul di televisi dan yang penulis jelaskan di atas, penulis rasa permasalahan ini layak untuk dibahas, sehingga menjadikan penulis sangat tertarik untuk mengkaji permasalahan pendidikan seks terhadap anak usia dini pada keluarga muslim.

## **B. Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini pada keluarga muslim di Kampung Binakarya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini di Kampung Binakarya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berkenaan dengan masalah tersebut, adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini pada keluarga muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini pada keluarga muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Menjadi sumber inspirasi bagi para orangtua tentang pentingnya pendidikan seks kepada anak sejak usia dini.
- b. Menjadi sumber inspirasi bagi para orangtua tentang peranannya dalam pendidikan seks kepada anaknya sejak usia dini.
- c. Sebagai bahan sumbang pemikiran kepada para aktifis pemerhati masalah seks atau kepada para penggiat dan pemerhati dunia anak.

## **D. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Tujuan dari penelitian relevan ini adalah untuk mengemukakan serta menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan di perpustakaan IAIN Metro, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini pada

Keluarga Muslim di Kampung Binakarya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait di antaranya:

Penelitian yang di lakukan oleh Nadrotul Wahidiyah dengan judul “ Pendidikan seks untuk anak dalam perspektif Islam”. Mengemukakan bahwa pendidikan seks dalam perspektif Islam merupakan dari pendidikan akhlak, yang terkonsep dalam pilar-pilar pendidikan seks meliputi bagaimana anak dibiasakan untuk etika nmeminta izin, membiasakan anak menundukkan pandangan, menutup aurat, memisahkan tempat tidur, menanamkan rasa malu sedini mungkin, memberikan pengertian tentang menstruasi dan mimpi basah. Pilar-pilar pendidikan seks yang diberikan sangat berbeda, sesuai dengan usia anak.<sup>7</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Nadrotul Wahidiyah terdapat beberapa persamaan, yaitu peneliti ingin melakukan penelitian pendidikan seks. Akan tetapi, penelitian sebelumnya lebih menekankan pendidikan seks untuk anak dalam perspektif Islam. Sedangkan penelitian penulis menekankan pada peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini pada keluarga muslim.

Penelitian yang di lakukan oleh Apma Hidayah tentang “pendidikan seks dan bentuk penyimpangan remaja dalam keluarga muslim”. Dalam penelitian ini, terdapat penjelasan pendidikan seks adalah upaya memberikan dan pengertian kepada anak sejak dini sehingga menginjak usia remaja atau

---

<sup>7</sup> Nadrotul Wahidiyah, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Perspektif Islam*, (Metro, STAIN Jurai Siwo, 2016), h. 55

baligh, serta berterus terang kepadanya tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan seks, naluri dan perkawinan. Pendidikan seks yang baik adalah di samping mengajarkan tentang fungsi alat reproduksi, kesehatan, peran masing-masing jenis kelamin, juga harus mengajarkan aspek keimanan, akhlak, dan akidah.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi, terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian Apma Hidayah lebih memfokuskan tentang pendidikan seks dan bentuk penyimpangan remaja dalam keluarga muslim. Sedangkan peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini pada keluarga muslim.

Berdasarkan dari kedua penelitian tersebut nampaknya terdapat ada sedikit persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana dalam penelitian ini sama-sama ingin meneliti tentang pendidikan seks. Akan tetapi, di samping adanya persamaan penelitian-penelitian di atas, ada perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis. Adapun hal-hal yang membedakan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu atau penelitian yang sebelumnya adalah memposisikan penelitiannya membahas tentang seputar permasalahan anak dan remaja yang berkaitan dengan pendidikan seks, sedangkan di sini penulis

---

<sup>8</sup> Apma Hidayah , *Pendidikan Seks dan Bentuk Penyimpangan Remaja dalam Keluarga Muslim*, (Metro, STAIN Jurai Siwo, 2010), h. 75



mengarahkan pembahasannya pada peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks dan subjeknya pun bukan remaja namun anak usia dini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orngtua

##### 1. Pengertian Peran Orngtua

Peran adalah “pemain sandiwara”.<sup>9</sup> Sedangkan “Orngtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan”.<sup>10</sup> Orngtua sangat berperan dalam pendidikan anak-anaknya karena orngtua merupakan panutan bagi anaknya, untuk itu orngtua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam kehidupan sehari-hari, sudah merupakan kewajiban bagi orngtua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluarnya potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri, orngtua harus mendampingi dan memahami tahap perkembangan anak.

“Peran orngtua adalah mendidik anak agar dapat memahami kondisi orngtuanya dan mendorong anak agar dapat mencapai kehidupan yang lebih layak”.<sup>11</sup> Setiap orngtua tentu selalu menginginkan anaknya menjadi anak yang baik. Karena anak merupakan generasi yang diciptakan untuk kehidupan masa depan dengan

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 371

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

<sup>11</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga “Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga”*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 154

memberikan bekal berupa pendidikan yang menyeluruh, termasuk mengenai permasalahan seks. Orangtua dituntut untuk memiliki kepekaan, keterampilan, dan pemahaman agar mampu memberi informasi dalam porsi tertentu, sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik.

Mengenal, mengetahui, memahami dunia anak memang bukan suatu yang mudah. Dunia yang penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah, mudah, ceria, penuh cinta, penuh keajaiban, dan penuh kejutan. Dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak namun dalam kepemilikannya banyak bergantung kepada peranan orangtua. Para ahli sepakat bahwa peranan orangtua begitu besar dalam membantu anak-anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka.<sup>12</sup>

Peran orangtua sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya maksudnya adalah sebagai orangtua harus benar-benar melakukan sesuatu untuk putra-putrinya yang tercinta karena orangtua harus dapat mempersiapkan anak-anak mereka agar dapat menjalankan kehidupan mereka dengan baik. Jadi orang tua sangatlah berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya sejak anak dalam kandungan, orangtua diharapkan dapat memberikan pendidikan yang menyeluruh baik berupa pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani.

Orangtualah yang berperan penting dalam pengenalan seks bagi anak-anaknya, untuk dapat menjalankan peran tersebut secara maksimal orangtua harus mempunyai pengaruh yang baik terhadap kehidupan anaknya dikemudian hari, dan untuk menciptakan suasana yang baik

---

<sup>12</sup> Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini "Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu"*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 18

dalam keluarga yang mana orangtua harus memberikan sikap percaya diri kepada anak-anaknya, mengajarkan anak untuk selalu hidup sehat dan orangtua pun harus memahami dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kejiwaan anak-anaknya. Karena orangtua merupakan penentu masa depan bagi anak-anaknya, baik buruknya anak tergantung pada cara orangtua mendidik anaknya.

## 2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orangtua

Orangtua merupakan orang dewasa yang membawa anak untuk kedewasaan, terutama dalam masa perkembangan disini tugas orangtua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Kewajiban dan tanggung jawab orangtua terangkum dalam tiga tugas pokok, yaitu:

- a. Kewajiban memberikan nafkah yang halal seperti dalam firman Allah:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ  
 الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ۝

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> QS. Al-Baqarah (2): 233

Dari ayat tersebut sudah jelas islam telah menegaskan bahwa orangtua merupakan pemimpin dalam keluarganya, sudah menjadi kewajiban para ayah untuk memberi makan dan pakaian kepada istri dan anak-anaknya. Seorang ibu berkewajiban untuk mengurus, mendidik dan memberikan asi untuk anak-anaknya, bahwasanya orangtua mempunyai tanggung jawab penuh dalam menghadapi masa-masa perkembangan pada anaknya, orangtua harus mampu menjadi pemimpin yang baik bagi anak-anaknya, jika para orangtua memberikan contoh yang baik kepada anaknya maka secara tidak langsung orangtua telah menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak-anaknya.

- b. Kewajiban memimpin agar menjadi pemimpin keluarga yang berhasil, orangtua harus mampu menjadi teladan. Keteladanan orangtua akan memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian anak-ananya.
- c. Kewajiban mendidik, orangtua sebaiknya tepat dalam menentukan apa yang mesti diajarkan kepada anak-anaknya dan juga dengan metodologi yang efektif (pendidikan Islam).<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan di atas sudah jelas bahwa kewajiban dan tanggungjawab seorang ayah adalah memberikan nafkah yang halal bagi anaknya, menjadi pemimpin bagi anggota keluarganya. Sedangkan “Seorang ibu pada umumnya mengemban tanggung jawab yang lebih

---

<sup>14</sup> M. Hidayat Ginanjar, “Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak”, *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02/ Januari 2001, h. 235

besar dalam mengasuh anak, anak-anak umumnya menghabiskan sebagian waktu kanak-kanak mereka bersama ibu, fondasi dari arah masa depan mereka terletak disana”.<sup>15</sup>

Orangtua juga berkewajiban memberikan pendidikan pada anak-anaknya sejak usia dini hingga mereka dewasa, termasuk mengenai pendidikan seks yang harus dikenalkan kepada anak sejak usia dini, orangtua bertanggung jawab untuk menentukan baik dan buruknya kehidupan anak-anaknya di masyarakat. Jika anak hari ini memperoleh pendidikan yang keliru, maka dipastikan kehidupan masyarakat dikemudian hari akan menjadi buruk. Kepribadian seorang anak akan muncul dan terbentuk dari pendidikan yang diberikan orangtuanya. Jika mereka memperoleh pendidikan yang baik dari orangtuanya, niscaya seorang anak akan menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya jika orangtua mengabaikan pendidikan anak-anaknya maka mereka akan menjadi penyebab hancurnya masyarakat.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua**

Orangtua memiliki tugas dan peran penting pada anak-anaknya, karena orangtua merupakan panutan bagi anak-anak mereka peran penting orangtua yaitu memberikan contoh pengajaran yang baik yang akan ditiru dan diterapkan dalam kehidupan anak dalam menghadapi masa perkembangan, adapun faktor yang mempengaruhi peran orangtua yaitu: Faktor pendidikan, pendidikan yang diberikan oleh orangtua

---

<sup>15</sup> Ibrahim Amini, *Anakmu Amanatnya “Rumah Sebagai Sekolah Utama”*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 8

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pola pikir anak, jenjang pendidikan yang dimiliki oleh orangtua merupakan salah satu pendukung pengetahuan seorang anak.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut pendapat lain faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini yaitu:

- a. Faktor sosial ekonomi mempengaruhi ibu dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak, maka semakin rendah penghasilan keluarga dan semakin lama ibu bekerja diluar rumah sehingga mengajarkan pendidikan seks semakin buruk.
- b. Faktor budaya, yang melarang pembicaraan mengenai seks di depan umum, karena dianggap sebagai sesuatu yang porno dan sifatnya sangat pribadi sehingga tidak boleh diungkapkan.<sup>17</sup>

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat diketahui bahwa pendidikan yang dimiliki oleh orangtua merupakan penentu bagi pendidikan yang akan didapatkan oleh anak mereka, karena pola pikir dan perkembangan anak tergantung pada bagaimana peran kedua orangtua dalam mendidik anaknya, orangtua harus memberikan pendidikan yang menyeluruh kepada anaknya sejak usia dini termasuk pengenalan seks. Namun masih banyak orangtua yang tidak memberikan pendidikan seks pada anak, dengan alasan anak akan tau dengan sendirinya. Mereka beranggapan membicarakan seks kepada anak adalah

---

<sup>16</sup> Novrinda, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", PG-PAUD FTIK UNIG, *Jurnal Potensia*, Vol. 2 No. 1. 2017, h. 41

<sup>17</sup> Legina Anggraeni, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua terhadap Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Kartika VIII-5", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, h. 23

suatu hal yang tabu. “Orangtua dengan secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterima dari masyarakat”.<sup>18</sup>

Peran orangtua sangatlah menentukan kemana akan dibawa, kepribadian seorang anak akan dibentuk oleh keluarga mereka sendiri, karena masa perkembangan anak dimulai dari alam keluarga, yang dipimpin dan didampingi oleh orangtua mereka sendiri, faktor-faktor tersebut yang dapat mendukung dan menghambat orang tua dalam memberikan pendidikan seks.

## **B. Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Pendidikan Seks**

Pendidikan seks kepada anak-anak bukan berarti mengajarkan soal hubungan badan, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak tentang organ seks mereka, juga naluri alamiah yang mulai muncul, serta bimbingan dalam menjaga dan merawat organ intim sesuai dengan pemahaman usia mereka. Melalui tahapan-tahapan pengenalan seks yang benar, anak-anak diharapkan dapat melindungi diri dan terhindar dari pelecehan seksual.

“Orangtua harus memperhatikan pendidikan yang berkaitan dengan masalah seksual semenjak dia masih kecil. Maksud dari

---

<sup>18</sup> Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. ke 13, h. 8



pendidikan seksual adalah pendidikan orangtua kepada sang anak akan adanya perbedaan antara dua jenis alat kelamin manusia”.<sup>19</sup>

“Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan”.<sup>20</sup>

Pendidikan seks adalah “salah satu aspek tersulit dan terpelik dalam proses pengasuh anak, kesalahan dan pengabaian paling ringan saja yang dilakukan para orangtua akan mendorong anak-anak kejurang kehancuran”.<sup>21</sup> Pendidikan seks bagi anak-anak dalam islam semuanya bermula dari fiqih atau pemahaman terhadap agama sebagai titik tolak penyadaran jiwa, artinya pendidikan seks dalam islam, dimulai dari dini, melalui pemahaman terhadap fiqih syariat islam”.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, menurut penulis pengertian pendidikan seks yang lebih sesuai yaitu definisi terakhir, melatih umat islam, terutama anak-anak agar menyadari bahwa kebutuhan atau kegiatan seksual perlu dipenuhi secara baik dan halal, orangtua sudah harus mulai mengenalkan seks kepada anak sejak usia dini agar anak siap untuk menghadapi tahap perkembangannya sesuai dengan syari’at islam. Oleh karena itu, mengajarkan pendidikan seks

---

<sup>19</sup> Jamal Abdul Hadi dan Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga “Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam”*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 168

<sup>20</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Seks untuk Anak Ala Nabi*, (Jakarta: Pustaka Iltizam, 2009), h. 21

<sup>21</sup> Ibrahim Amini, *Anakmu Amanatnya.*, h. 201

<sup>22</sup> Abu Umar Basyier, *Tenda Salju*, (Surabaya: Hafa Publika, 2011), h.39

dengan tetap menanamkan moral dan agama pada anak, tujuannya untuk menghindari resiko penyalahgunaan dan kejahatan seksual akibat ketidaktahuan mereka tentang perbedaan dan fungsi organ reproduksi yang mereka miliki.

Pentingnya pendidikan seks anak usia dini yaitu mengajarkan adanya perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. “Siapa orang yang paling tepat untuk memberikan pendidikan seks ini, jika bukan orangtuanya sendiri. Sudah barang tentu ayah yang menghadapi anak laki-laki, dan ibu anak perempuan”.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, pemahaman tentang seks harus sudah dikenalkan sejak usia dini, dan orangtuanya yang secara otomatis akan menjadi guru pertama bagi anak-anaknya, agar anak dapat terhindar dari bahaya yang tidak di inginkan atau bahaya seksual.

## 2. Pengertian Anak Usia Dini dan Batasan Usianya

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun.<sup>24</sup>

Pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, et. al, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 141-142

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini “Konsep dan Teori”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1

<sup>25</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud”Tinjauan Teoretik & Praktik”*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014), h. 18-19

Berdasarkan dari pengertian di atas, anak usia dini adalah merupakan individu yang memiliki ciri khas yang unik dan sedang dalam tahap pertumbuhan serta perkembangan, baik fisik maupun mental. Jadi masa inilah yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya dapat membentuk kepribadiannya.

Batasan anak usia dini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok enam hingga usia delapan tahun.<sup>26</sup>

Jadi batasan anak usia dini dimulai dari bayi, masa balita, masa prasekolah, dan masa kelas awal. Penulis mengambil batasan anak usia dini dalam penelitiannya yaitu usia 4-7 tahun, yang sering disebut masa sekolah dan masa kelas awal.

### **3. Tahapan-Tahapan Pendidikan Seks terhadap Anak**

Berkaitan dengan pendidikan seksual, ada beberapa hal terpenting yang dapat terjadi pada setiap anak, maka orangtua harus mempunyai tahapan pendidikan seks terhadap anak seperti:

- a. Anak usia 2-3 tahun, biasanya seorang anak sudah mulai mengetahui bentuk alat kelaminnya, serta mengetahui sifat-sifat yang membedakannya, maka orangtua harus membekalinya berbagai informasi yang sederhana, mudah, jangan terlalu mendetail dan diberikan secara bertahap.

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak*,. h.1

- b. Anak usia 3-6 tahun, anak-anak sudah mulai bertanya tentang alat kelamin, sebagai orangtua cukup memberikan jawaban secara umum dan dengan isyarat saja,
- c. Anak usia 4-5 tahun, akan berusaha mengetahui seluruh bagian anggota tubuhnya. Misalnya anak laki-laki akan bertanya kepada saudara perempuannya, lalu membanding-bandingkannya dengan anggota tubuhnya sendiri. Melihat hal tersebut orangtua harus menjaga dan mengawasinya dengan hati-hati, memberikan penutup aurat bagi anaknya dan membimbingnya pergi ke kamar mandi supaya dia tidak buang air sembarangan.
- d. Anak usia 7-10 tahun (mumayiz), akan banyak lagi pertanyaan yang berkaitan dua jenis alat kelamin. Orangtua hendaknya mulai mengajarkan cara berpakaian dan menutup aurat dengan baik, cara bersopan santun dan cara meminta izin sebelum masuk ruangan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dijelaskan bawasannya penyampaian pendidikan seks terhadap anak mempunyai tahapan dalam memberikannya, anak usia 2-3 tahun orangtua harus membekalinya berbagai informasi tentang pendidikan seks secara sederhana, mudah, jangan terlalu mendetail dan diberikan secara bertahap. Anak usia 4-6 tahun orangtua harus menjaga, mengawasi dengan hati-hati, memberikan penutup aurat bagi anaknya dan membimbingnya pergi ke kamar mandi supaya dia tidak buang air besar atau air kecil di sembarang tempat, dan

---

<sup>27</sup> Jamal Abdul Hadi dan Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati*, h. 170-173

ajarkan kepada anak untuk membersihkan alat kelaminnya menggunakan air setelah buang air besar/kecil. Anak usia 7-10 tahun orangtua harus mengajarkan menutup aurat dengan cara berpakaian rapi, sopan, dan setelah habis mandi harus menggunakan handuk, meminta izin masuk ketika mau masuk kamar.

#### **4. Cara Penyampaian Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental pada kehidupan selanjutnya. “Adapun pendidikan seks untuk anak yaitu melalui perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan”.<sup>28</sup> Pendidikan ini harus diberikan kepada mereka, pertama, agar mereka tahu betul bentuk perbedaan tersebut, karena dari adanya perbedaan itu terlihat kekuasaan Allah yang Maha Agung.

Kedua, untuk menjawab kenapa manusia diciptakan dengan dua jenis kelamin yang berbeda, kenapa manusia menikah, dan seterusnya. Semua itu harus di jelaskan secara bertahap kepada anak sesuai kemampuan nalar mereka. Adapun cara yang dilakukan untuk mengenalkan seks pada anak usia dini yaitu:

- a. Mengenalkan bagian/organ reproduksi anak. Bisa dilakukan saat anak mandi atau berganti pakaian. Kenalkan satu persatu semua organ reproduksi yang dimilikinya.
- b. Beritahukan fungsi dari organ reproduksi tersebut.

---

<sup>28</sup> Abu Umar Basyier, *Tenda Salju*, h. 42

- c. Kenalkan perbedaan antara organ reproduksi laki-laki dan perempuan. Dengan begitu anak akan mulai mengenalkan jati dirinya.
- d. Mengajari mereka membersihkan alat kelaminnya sendiri.
- e. Kenalkan pada anak bagian tubuh mana yang boleh disentuh orang ataupun tidak. Berikut dengan siapa saja yang boleh menyentuhnya.<sup>29</sup>

Pendapat lain mengatakan cara yang dilakukan untuk menghindarkan anak dari rangsangan seksual yaitu:

- a. Memisahkan tempat tidur anak.
- b. Mengajarkan tidur dengan posisi miring ke kanan atau miring ke kiri.
- c. Menjauhkan anak dari sesuatu yang dapat membangkitkan seksual.<sup>30</sup>

Berdasarkan paparan diatas orangtua harus mengetahui perannya dalam menyampaikan pendidikan seks terhadap anaknya. Cara penyampaian pendidikan seks pada anak usia dini merupakan bentuk perlindungan terbaik orangtua terhadap anaknya. Maka cara untuk mengenalkan pendidikan seks terhadap anak usia dini harus dengan bahasa yang santun dan mendidik, dijelaskan secara bertahap.

Sedangkan untuk menghindarkan anak dari rangsangan seksual yaitu dengan memisahkan tempat tidur anak, karena dengan memisahkan

---

<sup>29</sup> Amina Erni, "Komunikasi Interpersonal Keluarga tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia 1-5 Tahun", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (Bengkulu: Magister Universitas), Vol. 2, No. 1, 2017, h. 34

<sup>30</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Seks.*, h. 35

tempat tidur akan mencegah kerusakan moral atau akhlak anak. Orangtua harus bijaksana untuk memperlengkapi anak mereka dengan semacam sabuk kesucian dan mereka berusaha menanamkan satu hal yang akan menolong dan menuntun anaknya untuk mengendalikan diri. Ketika seorang anak menyadari bahwa dirinya sangat berharga maka dia akan lebih menjaga dirinya dari hal-hal yang buruk yang mungkin akan mereka hadapi.

## **5. Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini**

### **a. Orangtua sebagai Guru Pertama dan Utama**

Kedua orangtua disebut guru pertama bagi anak, karena segala sikap dan tingkah laku serta perbuatan bahkan ucapannya menjadi teladan. Sebagai orangtua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk putra-putrinya yang tercinta, agar anak-anak mendapatkan masa depan yang baik.

### **b. Orangtua sebagai Intelektualitas dan Kreativitas**

Orangtua menganggap anak sebagai tokoh yang paling baik, oleh sebab itu, orangtua harus terlibat intelektual dalam proses perkembangan anaknya. Karena kecerdasan dan kreativitas anak dapat berkembang bila diberikan rangsangan dan tidak dapat diharapkan dengan sendirinya. Kecerdasan dan kreativitas anak mempunyai ciri-ciri seperti: memiliki kelincahan dalam berfikir, mempunyai semangat bersaing, memiliki kepekaan yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang besar dll.

Kecerdasan saat ini tidak lagi hanya diartikan sebagai kecerdasan rasional yang bersifat logis analitis, matematis, praktis. Dalam kehidupan sekarang ini tidak kalah pentingnya adalah kecerdasan emosi yang dikaitkan dengan kematangan emosi yang dikaitkan dengan kematangan emosi seperti bijaksana dalam mengambil keputusan, dapat menimbang, berimajinasi dampak dari keputusan yang diambil. Bagi anak-anak yang berpikir kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang pada tugas berat dan sulit, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan abstraksi yang baik.

**c. Kemampuan Otak Anak-Anak**

Kemampuan otak anak akan berkembang pada tahun pertama menjelang kelahirannya. Disinilah orangtua (ibu) berperan dalam perkembangan otak anak seperti memberikan asi kepada anaknya, memberbanyak makanan yang kaya akan zat besi, memeriksa pendengaran dan penglihatan bayi secara teratur.

Berdasarkan pertumbuhan otak manusia sejak dini usia yaitu kedua sisi otak manusia dibagi atas dua belahan, masing-masing: pertama, belahan otak kanan, menekan irama, lamunan, musik, imajinasi, warna, dan dimensi, yang kemudian disebut pembelajaran kreatif. Kedua, belahan otak kiri, menekankan tata bahasa, logika, daya ingat, angka, analisis dan rasional.



#### **d. Peran Orangtua dalam Mengoptimalkan Potensi Anak**

Peran orangtua dalam mengoptimalkan potensi anak diantaranya diwujudkan dengan menciptakan suasana keluarga yang kondusif, kondisikan dengan suasana membaca seperti membaca buku cerita atau pelajaran, berikan sugesti positif dan tidak membandingkan dengan anak lain, tumbuhkan rasa ingin tahu dan menerapkan program pendidikan dirumah yang akan meningkatkan kualitas penggunaan waktu kebersamaan orangtua dengan anaknya.<sup>31</sup>

Paparan di atas merupakan peran orangtua terhadap pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan pertama kali yang diperoleh anak adalah pendidikan dari orangtuanya, termasuk dalam memberikan penyampaian pendidikan seks terhadap anak usia dini, dengan cara mengenalkan bagian organ tubuh, mengenalkan perbedaan jenis kelamin, mengajarkan menutup aurat, memisahkan tempat tidur. Orangtua juga berperan dalam mengembangkan kreativitas serta kemampuan otak anak dan orangtua juga berperan dalam mengoptimalkan potensi anak dengan cara menciptakan suasana keluarga yang kondusif. Suasana keluarga yang kondusif akan mudah dalam memberikan pendidikan seks terhadap anak, karena orangtua akan selalu memperhatikan anaknya.

Sebagai orangtua, tentu menginginkan yang terbaik bagi anaknya. Di era modern sekarang ini, ketika waktu kebersamaan orangtua berkurang karena tuntutan kesibukan, orangtua hanya

---

<sup>31</sup> Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak*,. h. 17-30

menyediakan seperangkat mainan mewah yang akan usang pada suatu saat atau memberikan program games (televisi atau komputer) yang akan membuat anak lupa waktu. Sebaliknya orangtua dapat memberikan suatu program pendidikan di rumah yang akan meningkatkan kualitas penggunaan waktu kebersamaan orangtua dengan anak.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

“Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan penulis terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah”.<sup>32</sup>

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu “tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti”,<sup>33</sup> bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui latar belakang, peristiwa sekarang dan interaksi suatu keadaan-keadaan lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi.

##### 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan merupakan penelitian bersifat deskriptif. “Penelitian Deskriptif, adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu”.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h. 26.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h.22

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 75.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat terhadap data dengan keadaan, gejala tertentu atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebab suatu gejala, dan bertujuan agar dapat membantu atau mengetahui pelaksanaan peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini pada keluarga muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019.

## **B. Sumber Data**

“Sumber data adalah sumber yang diinginkan seseorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian”.<sup>35</sup> Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dipenuhi. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data skunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>36</sup> “Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dari informan atau responden untuk menjadi bahan

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 110

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian.*, h. 39

analisis”.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data pertama adalah keluarga atau orangtua yang mempunyai anak usia 4-7 tahun.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah. “Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan dari sumber lain, tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian”.<sup>38</sup> Jadi sumber data skunder adalah sumber data yang didapatkan dari pihak lain diantaranya yaitu: tokoh agama, kepala Kampung Bina Karya Baru, guru TPA, dan sekretaris kampung.

Penulis juga menggunakan buku-buku umum yang berkaitan dengan penelitian ini, sebab itu penulis akan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan untuk mendukung data-data diatas.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, di sini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan cara antara lain:

### 1. Wawancara

“Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang

---

<sup>37</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 131

<sup>38</sup> *Ibid.*

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”.<sup>39</sup>

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang orang tersebut atau sikap terhadap sesuatu. Proses wawancara ini dilakukan peneliti dengan mewawancarai keluarga/orangtua di Kampung Bina Karya Baru RT 002 Rw 002 dengan menggunakan sampel 7 keluarga. Peneliti mewawancarai keluarga/orangtua di Kampung tersebut dengan menggunakan wawancara langsung kepada narasumber, peneliti juga mewawancarai Ustadzah yang mengajarkan mengaji di Kampung tersebut. Semua itu dilakukan untuk mendapatkan data mengenai Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks terhadap Anak Usia Dini pada Keluarga Muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019.

## 2. Observasi

“Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan tersebut”.<sup>40</sup> Peneliti dalam mengamati peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini terjun ke Kampung Bina Karya Baru RT 002 RW 002 untuk melihat seluruh aktifitas yang menjadi fokus penelitian seperti kegiatan-kegiatan

---

<sup>39</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.180.

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 220

keseharian keluarga yang mempunyai anak usia dini di Kampung Bina Karya Baru dalam menyampaikan pendidikan seks terhadap anak usia dini.

### 3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya”.<sup>41</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan Perekonomian dan Sosial Budaya di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia. Data yang diperoleh dari proses penelitian pada tanggal 30 Oktober 2018 mengenai Kampung Bina Karya Baru adalah bahwa Bina Karya Baru merupakan Kelurahan Kampung yang memiliki 6 dusun dan 13 RT yaitu: Dusun 1 sendiri memiliki 3 RT, Dusun 2 memiliki 2 RT, Dusun 3 memiliki 2 RT, Dusun 4 memiliki 2 RT, Dusun 5 memiliki 2 RT, dusun 6 memiliki 2 RT.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

“Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian”.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h.274.

<sup>42</sup> Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40

Teknik yang Penulis gunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran data penelitian. Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menggunakan metode triangulasi sumber maka data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.



### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.<sup>43</sup>

Dari ketiga triangulasi di atas penulis menggunakan 2 triangulasi untuk pengujian keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber Penulis melakukannya dengan membandingkan data dari metode yang sama terhadap sumber yang berbeda menggunakan teori lain untuk memeriksa data yang bertujuan untuk membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara, serta membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

Triangulasi sumber yang penulis maksud adalah sumber primer yaitu keluarga atau orangtua yang mempunyai anak usia 4-7 tahun dan sumber data skunder yaitu tokoh agama, kepala Kampung Bina Karya Baru, guru TPA, tokoh agama dan sekretaris kampung. Sedangkan triangulasi teknik ini dimaksudkan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 274.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>44</sup>

Ketika dalam penelitian kualitatif lapangan, peneliti menganalisis data yang akan diteliti itu sejak sebelum terjun ke Kampung, setelah meneliti di Kampung dan setelah melakukan keduanya dilanjutkan dalam memfokuskan penelitian yang sedang diteliti di Kampung bersama dengan mengumpulkan data.

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain”.<sup>45</sup> Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari data *reduction*, dan *display*, dan *conclusion* atau *verification*. Reduksi yang berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data *display* atau penyajian dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini pertama dari pengumpulan data yang dilakukan dalam Observasi dan wawancara dengan

---

<sup>44</sup> Ibid., h. 245

<sup>45</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet ke 10, h. 89

mewawancarai orangtua, anak usia dini, dan guru ngaji dikumpulkan menjadi satu setelah itu yang kedua seluruh data yang didapat tersebut dipilih dan diteliti karena banyaknya data yang didapat, sehingga dilakukan pemilihan untuk memfokuskan data yang diperlukan dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang isinya mengenai data yang cocok dan setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.

Kampung Binakarya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah mulai berdiri pada tanggal 18 Oktober 2010, yang merupakan wilayah Binakarya Utama sebelum adanya pemekaran kampung. Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin padat dan perekonomian yang semakin membaik serta demi mempercepat pemerataan pembangunan maka pada tahun 2010 warga masyarakat di dusun 4 dan 5 yang dulunya masuk wilayah Binakarya Utama mengajukan pemekaran kepada pemerintah yang kemudian baru resmi menjadi kampung difinitif dan dapat menyelenggarakan pemilihan kepala kampung sendiri pada awal tahun 2012. Urutan pejabat yang pernah memimpin Kampung Binakarya Batu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Nama-Nama Demang / Lurah / Kepala Kampung Sebelum dan Sesudah Berdirinya Kampung Binakarya Baru

No	Periode	Nama Kepala Kampung	Keterangan
1	2010	Sutrisno	Ka. Kampung Pertama
2	2010-2012	Rohadi	Ka. Kampung Kedua
3	2012-2018	Misdianto	Ka. Kampung Ketiga

4	2018-2024	Budi Atmoko	Ka. Kampung Keempat
---	-----------	-------------	---------------------

## 2. Kondisi Geografis

### a. Letak dan Luas Wilayah

Kampung Binakarya Baru merupakan salah satu dari 10 kampung di wilayah Kecamatan Putra Rumbia, yang terletak 2 Km kearah selatan dari kota kecamatan. Kampung Binakarya Baru mempunyai luas wilayah seluas 505 hektar, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Binakarya Utama
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Binakarya Sakti
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Seputih Banyak
- Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Mekar Jaya.

### b. Iklim

Iklim Kampung Binakarya Baru, sebagai mana kampung-kampung lain di wilayah indonesia yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kampung Binakarya Baru Kecamatan Putra Rumbia.

## 3. Keadaan Sosial

- a. Jumlah Penduduk Kampung Binakarya Baru 1.438 jiwa, yang tersebar dalam 6 dusun, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk

Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Dusun 4	Dusun 5	Dusun 6
289	272	216	211	203	247

## b. Data Anak Usia Dini

Tabel 4.3. Data Anak Usia Dini Kampung Binakarya Baru

No	Golongan Umur	Kelompok Usia	Jumlah Anak Usia Dini
1	0-2	Bayi	25
2	2-3	Balita	39
3	4-5	Paud	35
4	6-7	Kelas Awal	65
Jumlah			164

## c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kampung Binakarya Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
238	47	366	517	263	7

## d. Sarana dan Prasarana Kampung

Kondisi sarana dan prasarana umum Kampung Binakarya Baru secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Prasarana Kampung

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Ibadah		
	○ Masjid/ Mushola	7	
	○ Gereja	0	
	○ Pura	0	
2	Sarana Pendidikan		
	○ PAUD	1	Di kantor kampung
	○ SD	1	3 belum punya gedung
	○ TPA	4	
3	Sarana Kesehatan		
	○ Puskesmas Pembantu	0	
	○ Polindes	0	
	○ Posyandu	3	Di rumah warga
4	Sarana Pemerintahan		
	○ Balai Kampung	0	Di kantor kampung
	○ Kantor Kampung	1	
5	Sarana Keamanan		
	○ Poskamling	6	Semua rusak
6	Sarana Transportasi		
	○ Jalan Dusun	7 km	Masih jalan tanah
	○ Kantor Kampung	6 km	1,1 km telford
	○ Jembatan	12	4 unit rusak

7	Sarana Olah Raga		
	○ Lapangan Bola Kaki	1	
	○ Lapangan Volly	3	
8	Sarana umum lainnya		
	○ TPU	1	

#### 4. Keadaan Ekonomi Penduduk

##### a. Mata Pencaharian Penduduk

Kampung Binakarya Baru merupakan kampung pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah penduduk usia belum/ tidak produktif 565 jiwa. Sedangkan jumlah usia produktif selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 4.6. Mata Pencaharian Penduduk

Petani	Pedagang	Wiraswasta	PNS	Buruh
584	97	166	1	187

##### b. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Kampung Binakarya Baru sebagian besar dipergunakan untuk lahan pertanian, sisanya merupakan perkebunan, dan perumahan penduduk.

##### c. Pemilik Ternak

Penduduk Kampung Binakarya Baru selain bermata pencaharian sebagai petani juga beternak sebagai usaha sampingan



keluarga. Jenis ternak yang dipelihara merupakan ternak yang umum dipelihara oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Jumlah kepemilikan hewan ternak Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Kampung Binakarya Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 : Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Babi	Anjing
538	475	427	9	15

## 5. Kondisi Pemerintah Kampung

### a. Pembagian Wilayah Kampung

Kampung Binakarya Baru yang mempunyai luas wilayah 505 ha, terbagi dalam 6 dusun yang terdiri dari 13 Rukun Tetangga (RT).

Adapun pembagian wilayahnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 : Pembagian Wilayah

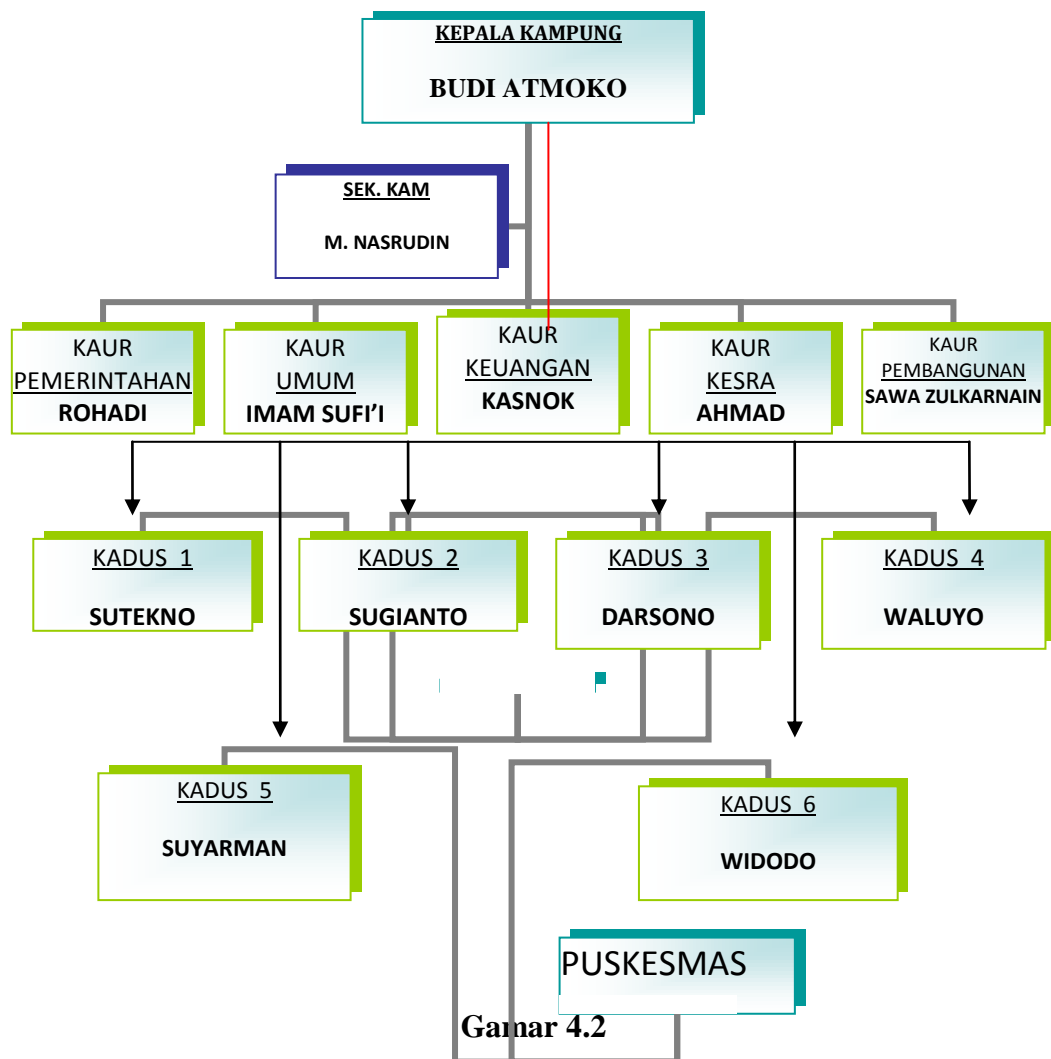
No	Dusun	Jumlah RT	Nama Kadus/RT
1	Dusun 1	3	Sutekno
2	Dusun 2	2	Sugianto
3	Dusun 3	2	Darsono
4	Dusun 4	2	Waluyo
5	Dusun 5	2	Suyarman
6	Dusun 6	2	Widodo

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung

Kampung Binakarya Baru menganut sistem kelembagaan Pemerintahan Kampung dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung  
Binakarya Baru Kecamatan Putra Rumbia  
Kabupaten Lampung Tengah**



**Gambar 4.2**

**Peta Wilayah Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah**



6. Visi dan Misi Kampung Bina Karya Baru

a. Visi Kampung Bina Karya Baru

1) Mewujudkan Kampung Bina Karya Baru menjadi kampung mandiri melalui bidang pertanian dan industri kecil.

a) Nilai-nilai yang melandasi, selama bertahun-tahun Kampung Bina Karya Baru menyandang gelar sebagai kampung kategori miskin, Sebuah sebutan yang sangat tidak membanggakan padahal sumber daya yang ada cukup memadai, hanya saja penanganannya kurang maksimal. Sebagian besar warga

sebagai buruh perusahaan dan buruh tani juga ada yang memelihara hewan ternak dan kerajinan ibu rumah tangga meski dalam skala kecil, hal ini perlu ada perhatian dari pemerintah untuk penambahan modal dan penanganan secara maksimal.

- b) Makna yang terkandung, terwujudnya peran pemerintah dalam mewujudkan Kampung Bina Karya Baru yang mandiri secara ekonomi. Kampung Bina Karya Baru adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensinya dalam sistem pemerintahan di wilayah Kampung Bina Karya Baru.
- c) Kampung Bina Karya Baru adalah suatu kondisi kehidupan yang kreatif, inovatif, produktif dan partisipatif sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Perternakan dan industri kecil adalah jenis usaha yang pas untuk dikembangkan di wilayah Kampung Bina Karya Baru sangat kecil yang penduduknya mayoritas tidak mempunyai tanah peladangan.

b. Misi Kampung Bina Karya Baru

1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal.
2. Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil perternakan dan industri kecil.
3. Meningkatkan usaha Pertenakan dan Industri kecil.
4. Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Kampung.

5. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Orangtua merupakan peran utama dan berperan penting dalam pendidikan anaknya, karena pendidikan pertama kali yang diperoleh anak adalah pendidikan dari orangtuanya. Oleh sebab itu, orangtua harus menyampaikan pendidikan seks seks terhadap anak sejak usia dini. Cara penyampaian pendidikan seks sejak usia dini merupakan bentuk perlindungan terbaik orangtua terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai 7 anggota keluarga yang mempunyai anak usia dini, dan guru TPA di Kampung Bina Karya Baru RT 002 RW 002 Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah mengenai “Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019” adalah sebagai berikut:

### **1. Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks terhadap Anak Usia Dini di Kampung Bina Karya Baru.**

Peran orangtua adalah mendidik anak agar dapat memahami kondisi orangtuanya dan mendorong anak agar dapat mencapai kehidupan yang lebih layak. Sedangkan pengertian pendidikan seks kepada anak-anak bukan berarti mengajarkan soal hubungan badan, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak tentang organ seks mereka,

juga naluri alamiah yang mulai muncul, serta bimbingan dalam menjaga dan merawat organ intim sesuai dengan pemahaman usia mereka. Maksud dari pendidikan seksual adalah pendidikan orangtua kepada sang anak akan adanya perbedaan antara dua jenis alat kelamin manusia.

Berdasarkan peran orangtua di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tentang apakah pendidikan seks harus di berikan sedini mungkin?. Pertama, menurut Bapak Untung Yahudi dan Ibu Siti Komariyah mengatakan “iya, pendidikan seks harus di berikan kepada anak masih usia keci (usia dini), agar anak dapat terhindar dari mara bahaya, atau terhindar dari pelecehan seksual. Kami sebagai orangtua memberitahukan kepada anak tentang pendidikan seks sesuai dengan usia mereka, salah satunya dengan cara menjelaskan kepada anak bawasanya alat kelamin itu harus di jaga karena termasuk aurat dan selalu menyuruh anak menutup aurat”.<sup>46</sup>

Kedua, pendapat dari Bapak Gito dan Ibu Sumarseh mengatakan “tidak, karena pendidikan seks jarang kami sampaikan, karena kami sibuk bekerja tidak bisa setiap hari dekat dengan anak, ya kami menyerahkan perihal pendidikan kepada lembaga sekolah”.<sup>47</sup>

Ketiga, pendapat dari Bapak Kanapi dan Ibu Sri Mulyati mengatakan “iya, pendidikan seks harus di berikan kepada anak, walaupun anak saya masih dini, kami harus mengenalkan bahwa organ tubuh laki-

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Untung Yahudi dan Ibu Siti Komariyah pada Tanggal 14 Mei 2019 Pukul 17.15 WIB.

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Gito dan Ibu Sunarsih pada Tanggal 16 Mei 2019 Pukul 08.00 WIB.

laki tidak boleh dilihat oleh lawan jenisnya, meskipun itu saudara sendiri. terutama alat kelamin itu harus dijaga dan selalu di tutupi, agar anak selalu terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan”.<sup>48</sup>

Keempat pendapat dari Bapak Bero dan Ibu Tentrem mengatakan “tidak, karena melihat usia anak masih kecil takutnya nanti salah pemahaman dan saya yakin setelah dewasa nanti akan mengerti dengan sendirinya atau dari kakak-kakaknya”.<sup>49</sup>

Kelima, dari Bapak Riyadi dan Ibu Mulyati mengatakan “iya, saya sebagai seorang ibu sudah memberikan pendidikan terhadap anak saya sedini mungkin, karena saya takut banyak pelecehan seksual di luar sana, dengan adanya pemberian pendidikan seks sedini mungkin dapat menjaga anak saya dari hal yang membahayakan dirinya. Kami juga memberi penjelasan ke anak bahwa organ vital yang sensitif itu harus di tutupi, jangan sampai orang lain melihatnya dan yang boleh menyentuh tubuh adek hanya bapak dan ibu, orang lain hanya boleh menyentuh tangan”.<sup>50</sup>

Keenam, pendapat dari Bapak kariyono dan Ibu Suwarti bahwa “tidak, karena kami sibuk bekerja tidak bisa setiap hari dekat dengan anak saya. Kami yakin suatu saat nanti anak semakin besar akan mengerti

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Kanapi dan Ibu Sri Mulyati pada Tanggal 16 Mei 2019 Pukul 18.45 WIB.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Bero dan Ibu Tentrem pada Tanggal 19 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB.

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Riyadi dan Ibu Mulyati pada Tanggal 19 Mei 2019 Pukul 17.00 WIB.

dengan sendirinya. Sebenarnya kami khawatir tapi bagaimana lagi saya harus mencukupi kebutuhan keluarga saya”.<sup>51</sup>

Ketujuh, pendapat dari Bapak Joko Surono bahwa “tidak, karena melihat usia anak masih kecil, dan saya yakin ketika dewasa nanti anak akan paham dengan sendirinya melalui lembaga sekolah.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat 7 orangtua di atas bahwa peran orangtua ada yang sudah berperan baik dan ada yang masih kurang dalam memberikan perannya dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini. Dapat penulis ketahui dari pendapat mereka di atas bahwa 7 anggota keluarga/orangtua hanya 3 yang sudah berperan memberikan pendidikan seks terhadap anak usia dini, orangtua memberitahukan kepada anak tentang pendidikan seks sesuai dengan usia mereka, salah satunya dengan cara menjelaskan kepada anak bawasanya alat kelamin itu harus di jaga karena termasuk aurat dan selalu menyuruh anak menutup aurat.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa peran orangtua di Kampung Bina Karya Baru banyak yang belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya, karena orangtua di sibukkan dengan pekerjaannya dan kebanyakan orangtua lebih menyerahkan pendidikan seks kepada lembaga sekolah. Maka dapat disimpulkan peran orangtua di Kampung Bina Karya Baru tentang pendidikan seks terhadap anak usia dini, ada yang sudah berperan

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Kariyono dan Ibu Suwanti pada Tanggal 20 Mei 2019 Pukul 17.30 WIB.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Joko Surono pada Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 09.30 WIB.



baik dalam penyampaian pendidikan seks terhadap anak sejak dini, karena mengingat akan bahayanya pelecehan seksual anak dan ada pula yang belum berperan dengan baik, karena pendidikan seks terhadap anak akan di peroleh dengan sendirinya ketika dewasa nanti dan lebih menyerahkan kepada lembaga sekolah.

Penyampaian pendidikan seks pada anak usia dini harus di sampaikan secara perlahan dan bertahap. Karena anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental pada kehidupan selanjutnya.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orangtua di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tentang memberikan penyampaian pendidikan seks terhadap anak usia dini. Pertama, menurut Bapak Untung Yahudi dan Ibu Siti Komariyah bahwa “penyampaian pendidikan seks sudah di berikan, kami sebagai orangtua sudah memberikan pendidikan seks kepada anak kami. Saya sebagai ayah menjelaskan kepada anak tentang fungsi dasar alat kelamin, bawasanya alat kelamin itu harus di jaga karena termasuk aurat dan selalu menyuruh anak menutup aurat dengan cara mengajari anak selalu berpakaian sopan, rapi dan kalau habis mandi harus memakai handuk, memisahkan tempat tidur, mengenalkan

bagian/organ reproduksi anak dan mengajari anak untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri”.<sup>53</sup>

Kedua, pendapat dari Bapak Kanapi dan Ibu Sri Mulyati bahwa “penyampaian pendidikan seks sudah di berikan, kami memberikan penjelasan kepada anak kami bahwa organ tubuh laki-laki tidak boleh dilihat oleh lawan jenisnya, meskipun itu saudara sendiri. terutama alat kelamin itu harus dijaga dan selalu di tutupi, menyuruh anak untuk selalu menutup aurat dan memisahkan tempat tidur anak”.<sup>54</sup>

Ketiga, pendapat dari Bapak Bero dan Ibu Tentrem bahwa “penyampiannya ya memberikan nasehat kepada anak untuk menjaga jarak saat bergaul dengan teman lawan jenisnya, selalu menyuruh anak untuk memakai baju (tutup aurat) dan selalu berpesan jangan mau kalau tubuh di pegang-pegang oleh orang lain”.<sup>55</sup>

Keempat, pendapat dari Bapak kariyono dan Ibu Suwarti bahwa “penyampaian pendidikan seks kami hanya mengajarkan untuk menutup aurat dan memisahkan tempat tidur. Kami yakin suatu saat nanti anak semakin besar akan mengerti dengan sendirinya. Sebenarnya kami khawatir tapi bagaimana lagi saya harus mencukupi kebutuhan keluarga saya”.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Untung Yahudi dan Ibu Siti Komariyah pada Tanggal 14 Mei 2019 Pukul 17.15 WIB.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Kanapi dan Ibu Sri Mulyati pada Tanggal 16 Mei 2019 Pukul 18.45 WIB.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Bero dan Ibu Tentrem pada Tanggal 19 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Kariyono dan Ibu Suwarti pada Tanggal 20 Mei 2019 Pukul 17.30 WIB.

Kelima, pendapat dari Bapak Joko Surono bahwa “penyampaian pendidikan seks pernah kami sampaikan hanya menyuruh menutup aurat, memisahkan tempat tidur anak, selanjutnya nanti kalau dewasa akan mengerti sendiri, karena saya jarang ada di rumah dan ibunya juga sibuk kepasar, dan saya yakin ketika dewasa nanti anak akan paham dengan sendirinya.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat 5 orangtua (anggota keluarga) di atas yang mewakili dari 7 anggota keluarga, bahwa penyampaian dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini sudah tersampaikan tetapi masih kurang maksimal. Dapat penulis ketahui dari pendapat mereka di atas bahwa 7 anggota keluarga/orangtua sudah menyampaikan pendidikan seks terhadap anak usia dini, dengan cara penyampaian yang sesuai terhadap usia anak, seperti mengajarkan untuk menutup aurat, tentang fungsi dasar alat kelamin, dan organ tidak boleh dilihat oleh lawan jenisnya. Tetapi banyak orang tua yang belum memberikan penyampaian pendidikan seks secara maksimal terhadap anak, karena faktor ekonomi yang sangat minim, jadi banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dan orangtua beranggapan pendidikan seks akan akan di peroleh dengan sendirinya ketika dewasa nanti.

Orangtua harus benar-benar mendidik anaknya tidak mempedulikan usia anak, termasuk dalam pendidikan seks, karena pendidikan seks itu mempunyai tahapan sesuai dengan usia anaknya.

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Joko Surono pada Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 09.30 WIB.

Pendapat guru TPA tentang orangtua dalam penyampaian pendidikan seks terhadap anak usia dini di Kampung Bina Karya Baru yaitu: “orangtua dalam menyampaikan pendidikan seks terhadap anaknya kurang maksimal contohnya anak usia dini di Kampung ini masih banyak yang buang air besar atau kecil tidak pada tempatnya, sehabis kecing anak-anak tidak membersihkan alat kelaminnya sendiri, sudah diajari menutup aurat tapi masih ada yang habis mandi tidak memakai handuk”.<sup>58</sup>

Pendapat tersebut yang dinyatakan guru TPA Kampung Bina Karya Baru, penulis dapatkan dari mewawancarai guru TPA bawasanya orangtua belum maksimal menjalankan perannya dalam memberikan pendidikan seks terhadap anaknya, karena masih banyak anak yang buang air besar atau kecil di sembarang tempat. Padahal saya telah memberikan pengajaran tentang menutup aurat, selalu membawa handuk setiap mau mandi, membersihkan alat kelamin (cebok) setelah buanga air besar atau buang air kecil dan memberitahukan tidak boleh sembarangan tempat ketika buang air besar ataupun air kecil.

Penulis juga mewawancarai beberapa anak usia dini di Kampung Bina Karya Baru, untuk mengetahui cara orangtua dalam penyampaian pendidikan seks. Pendapat pertama, dari adik Aulia Nurdiyanti yaitu: “tidak, karena langsung lari kerumah dan bapak ibunya tidak pernah

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan guru TPA yang Bernama Ibu Sriyami pada Tanggal 24 Mei 2019 Pukul 09.30 WIB.

memarahinya. Setelah buang air kencing juga jarang langsung dibersihkan dengan air, belum tidur sendiri, karena masih takut”.<sup>59</sup>

Kedua, pendapat yang senada dari adik Evin Rahmawan dan Verdi Antoro yaitu: “setiap habis mandi langsung lari kerumah, tidurnya masih dengan papi dan mami, bila mau kencing ketika sedang bermain kecingnya dibawah pohon (di sembarang tempat), dan guru ngaji yang selalu mengajari menutup aurat”.<sup>60</sup>

Ketiga, pendapat dari adik Rendi dan M. Gilang Permadi yaitu: “iya, karena bapak dan ibu selalu bilang setiap mau mandi harus membawa handuk, agar auratnya tidak kelihatan, selalu buang air kencing pada tempatnya, saya juga sudah tidur sendiri, karena lebih enak tidur sendiri, tidak sempit”.<sup>61</sup>

Keempat, pendapat dari adik Syafira yaitu: “sudah, karena bapak dan ibu selalu bilang setiap mau mandi harus membawa handuk, agar auratnya tidak kelihatan, tidak terlihat oleh oranglain selalu buang air kencing pada tempatnya, selalu membersihkan organ vital sehabis kencing, saya juga sudah tidur sendiri, karena lebih enak tidur sendiri, tidak sempit, kalau tidur dengan bapak dan ibu tidak enak, sempit.

Ibu bapak kalau habis mandi harus memakai pakaian yang rapi, lalu disuruh menggunakan jilbab, semampunnya. Kemudian bapak dan ibu

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan adik Aulia Nurdiyanti pada Tanggal 26 Mei 2019 Pukul 14.30 WIB.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan adik Evin Rahmawan dan Verdi Antoro pada Tanggal 27 Mei 2019 Pukul 14.00 WIB.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan adik Rendi Indrawan dan M. Gilang Permadi pada Tanggal 27-28 Mei 2019 Pukul 17.30 WIB.

juga berpesan bahwa yang boleh menyentuh tubuh hanya bapak ibu, kalau ada orang lain yang ingin menyentuhnya tidak boleh, takut kalau nantinya berbahaya”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 anak usia dini di atas bahwa orangtua sudah ada yang menyampaikan pendidikan seks terhadap anak dengan cara menyuruhnya membawa handuk kalau mau mandi, menyuruhnya menutup aurat, agar tubuh tidak terlihat oranglain atau oleh saudaranya sendiri, memisahkan tempat tidur anak, agar anak bisa mandiri dan terjauhkan dari rangsangan seksual. Namun masih, banyak yang belum menyampaikan pendidikan seks terhadap anaknya, apa bila anak habis mandi tidak memakai handuk tidak menegornya/menasihatinya, masih banyak anak yang buang air besar atau air kecil di sembarang tempat dan tidak di bersihkan setelah buang air besar atau air kecil.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks di Kampung Bina Karya Baru.**

Orangtua memiliki tugas dan peran penting karena orangtua merupakan guru pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan terhadap anak tidak dapat terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap lancar atau tidaknya pendidikan, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat pendidikan seks, faktor ini perlu diperhatikan bila ingin pendidikan dapat berjalan dengan

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan adik Syafira pada Tanggal 31 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB.

baik, adapun faktor yang mempengaruhi peran orangtua yaitu: faktor pendidikan faktor ekonomi dan faktor sosial budaya.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan seks di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tentang faktor apa yang mempengaruhi Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan seks?. Pertama, menurut Bapak Untung Yahudi dan Ibu Siti Komariyah mengatakan “pertama faktor pendidikan karena tingkat pendidikan orangtua sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan anak. Anak yang hidup dalam keluarga berpendidikan cukup tinggi akan mendapatkan perhatian yang khusus dalam bidang pendidikan seks dibandingkan anak-anak yang hidup dalam keluarga yang berpendidikan rendah. Kedua faktor ekonomi keluarga yang baik (berkecukupan), orang tua akan lebih peduli tentang pendidikan seks terhadap anaknya dan orangtua akan meluangkan waktu untuk memberikan pendidikan tersebut. Sedangkan semakin rendahnya ekonomi dalam keluarga, orangtua akan disibukkan dengan bekerja untuk mencari nafkah, sehingga orangtua lebih menyerahkan ke lembaga sekolah tentang pendidikan seks”.<sup>63</sup>

Kedua, pendapat dari Bapak Kanapi dan Ibu Sri Mulyati mengatakan “pertama faktor pendidikan” orangtua yang berpendidikan tinggi selalu memperlakukan pendidikan anaknya, terutama tentang penyampaian pendidikan seks, sedangkan orangtua yang berpendidikan

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Untung Yahudi dan Ibu Siti Komariyah pada Tanggal 14 Mei Pukul 17.15 WIB.

rendah akan kurang dalam memberikan informasi pendidikan seks yang benar pada anak dan lebih cenderung menyerahkan pendidikan anak ke lembaga sekolah, apalagi perihal tentang pendidikan seks. Kedua faktor ekonomi, ekonomi yang rendah dalam keluarga akan sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan seks karena orangtua akan di sibukkan dengan bekerja, jarang ada waktu untuk anak dalam memberikan pendidikan seks.<sup>64</sup>

Ketiga, pendapat dari Bapak kariyono dan Ibu Suwarti mengatakan “faktor ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, kami berdua sibuk bekerja tidak bisa setiap hari dekat dengan anak saya, kami berdua menyerahkan pendidikan anak ke lembaga sekolah”.<sup>65</sup>

Keempat, pendapat dari Bapak Joko Surono tentang “faktor ekonomi dan sosial budaya, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saya jarang ada di rumah dan ibunya juga sibuk kepasar, jadi waktu bersama anak tidak bisa sepenuhnya dan saya yakin ketika dewasa nanti anak akan paham dengan sendirinya tentang pendidikan seks, karena anak saya masih kecil, rasanya malu untuk membicarakan seks pada anak”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat 4 orangtua (anggota keluarga) di atas yang mewakili dari 7 anggota keluarga, bahwa faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan seks di Kampung

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Kanapi dan Ibu Sri Mulyati pada Tanggal 16 Mei Pukul 18.45 WIB.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Kariyono dan Ibu Suwarti pada Tanggal 20 Mei 2019 Pukul 17.30 WIB.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua yang Bernama Bapak Joko Surono pada Tanggal 22 Mei 2019 Pukul 09.30 WIB.



Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah, adalah pertama faktor pendidikan, tingkat pendidikan/ pengetahuan orangtua sangat mempengaruhi pendidikan seks terhadap anak usia dini, semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, maka orangtua akan lebih memperhatikan pendidikan seks untuk anaknya. Sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan orangtua, maka orangtua akan lebih menyerahkan perihal pendidikan seks ke lembaga sekolah.

Kedua faktor ekonomi, ekonomi yang sangat minim akan menghambat dalam memberikan pendidikan seks terhadap anak. ekonomi yang sangat minim akan menyebabkan orangtua jarang dekat dengan anak, orangtua lebih sibuk dengan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga pemahaman anak tentang pendidikan seks tidak maksimal. Banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dan orangtua beranggapan pendidikan seks akan di peroleh dengan sendirinya ketika dewasa nanti dan menyerahkan perihal ini terhadap lembaga sekolah.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi peran orangtua di Kampung Bina Karya Baru adalah yang pertama faktor pendidikan tingkat pendidikan orangtua menjadi faktor penting dalam mendukung peran mereka mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah

Orangtua mempunyai tingkat pendidikan yang baik, misal sampai dengan sarjana akan lebih mengerti tentang pentingnya peran orangtua dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini, terlebih permasalahan-permasalahan mengenai pelecehan seksual terhadap anak semakin meningkat.

Orangtua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan lebih dapat memahami tentang psikologi anak, meskipun terkadang banyak juga hal itu tidak dapat dilakukan oleh mereka karena kesibukan mereka menjadikan permasalahan ini lebih diberikan kepada orang lain.

Sedangkan orangtua yang tingkat pendidikannya rendah, akan terlihat minim sekali peran mereka terhadap pengenalan seksual kepada anak apalagi sejak usia dini. Karena dengan kondisi tingkat pendidikan orangtua yang rendah, sangat memungkinkan dan kebanyakan di lapangan menunjukkan bahwa mereka merasa tabu untuk menyampaikan hal ini kepada anak, karena secara umum mereka menganggap permasalahan seksual adalah masalah yang tabu yang kurang baik jika disampaikan kepada anak.

Artinya bahwa pandangan orangtua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan orangtua yang mempunyai tingkat pendidikan rendah sangat berbeda sekali, dan hal yang mendasar tentang perbedaan itu adalah masalah pemahaman mereka tentang seksual. Sehingga yang diperlukan adalah orangtua harus mengerti dan faham mengenai pandangan mereka tentang seksual. Sehingga tidak ada anggapan lagi

bahwa masalah seksual adalah hal yang tabu untuk di sampaikan. Dengan demikian harapannya adalah orang tua menyadari akan pentingnya peran mereka untuk mengenalkan pendidikan seksual yang benar kepada anak sejak usia dini.

Hal ini dapat dilakukan salah satunya adalah dengan cara mengadakan kerjasama antara lembaga kesehatan dengan pemerintah desa, sehingga masyarakat akan mendapatkan wawasan tentang pendidikan seksual.

Kedua faktor ekonomi keluarga yang baik (berkecukupan), orang tua akan lebih peduli tentang pendidikan seks terhadap anaknya dan orang tua akan meluangkan waktu untuk memberikan pendidikan tersebut. Sedangkan semakin rendahnya ekonomi dalam keluarga, orang tua akan disibukkan dengan bekerja untuk mencari nafkah, sehingga orang tua lebih menyerahkan ke lembaga sekolah tentang pendidikan seks. Karena mata pencaharian atau jenis pekerjaan orang tua turut menentukan peran mereka dalam mengenalkan pendidikan seks terhadap anak sejak usia dini.

Pada dasarnya mata pencaharian atau jenis pekerjaan orang tua sangatlah berkaitan dengan tingkat pendidikan mereka. Namun yang penulis tekankan adalah tentang bagaimana orang tua menyadari bahwa tugas orang tua tidaklah hanya mencari nafkah untuk keluarga saja, namun memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka pun menjadi tugas penting mereka selaku orang tua.

Artinya dalam masalah ini hanya diperlukan kesanggupan orangtua untuk dapat meluangkan waktunya untuk mendidik anaknya. Sehingga waktu 24 jam tidak hanya dihabiskan untuk memikirkan pekerjaan saja dan anak diserahkan kepengurusannya kepada pihak lain.

Dampak yang dapat saja terjadi adalah anak akan mendapatkan informasi mengenai seksual dari tempat yang salah, diantaranya mereka akan mengenal tentang seksual dari teman-temannya atau dari lingkungan pergaulan yang salah. Sehingga pemahaman anak tentang seksual pun menjadi tidak benar.

Dengan demikian jika orangtua memahami bahwa anak adalah aset terbesar yang dititipkan oleh Allah kepada orangtua, mereka akan memahami pula betapa pentingnya memberikan informasi yang benar tentang seksual kepada anak sejak dari usia dini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dan telah penulis paparkan, maka di simpulkan bahwa:

1. Pendidikan seks merupakan salah satu pendidikan yang di dalamnya bukan berisi tentang berbagai macam pelajaran mengenai seks. Pendidikan seks pada anak usia dini lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak tentang organ seks mereka, tentang adanya perbedaan antara dua jenis alat kelamin dan pengenalan anatomi tubuh secara sederhana dan mudah dipahami. Pendidikan seks seharusnya menjadi bentuk kepedulian orangtua terhadap masa depan anak dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya terlebih bagi seorang anak. Orangtua berperan dalam menyampaikan pendidikan seks terhadap anak dengan cara mengenalkan bagian/organ reproduksi anak dengan menggunakan bahasa yang santun dan mendidik, mengenalkan perbedaan antara organ reproduksi laki-laki dan perempuan, mengajari mereka membersihkan alat kelaminnya sendiri dan memisahkan tempat tidur anak.

Namun Peran orangtua masing-masing individu dalam pendidikan seks anak usia dini di Kampung Bina Karya Baru belum

berperan dengan baik sebagaimana mestinya, pengetahuan orangtua terhadap pendidikan seks sangat minim, orangtua cenderung melakukan sikap apatis terhadap pendidikan seks dan lebih menyerahkan pendidikan seks kepada lembaga sekolah.

2. Faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini, yaitu faktor pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, maka orangtua akan lebih memperhatikan pendidikan seks untuk anaknya. Sedangkan tingkat pendidikan orangtua yang masih rendah akan mengakibatkan kurangnya peran orangtua untuk memberikan informasi pendidikan seks yang benar pada anak. Tidak hanya itu saja faktor ekonomi dan faktor sosial budaya juga menjadi penghambat peran orangtua dalam menyampaikan, pendidikan seks, yaitu faktor ekonomi keluarga yang masih rendah, sehingga orangtua sibuk dengan aktivitas pekerjaan atau mata pencaharian dalam keseharian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut membuat lalai tentang pentingnya peran orangtua dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini dan banyak orangtua yang beranggapan pendidikan seks terhadap anak usia dini belum pantas untuk di bicarakan dan masih dianggap tabu.

#### **D. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan diantaranya adalah:

1. Hendaknya orangtua, selalu memperhatikan pergaulan anak didiknya baik dirumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2. Kepada orangtua tersebut untuk memulai menyampaikan pendidikan seks terhadap anaknya sejak usia masih dini, agar anak dapat terhindar dari hal-hal yang membahayakan atau hal-hal yang tidak di inginkan.
3. Orangtua disarankan membekali anaknya dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang pendidikan seks agar mereka dapat memahami seks dengan jelas dan benar.
4. Kepada guru TPA jangan lelah dan menyerah dalam memberikan nasehat dan pengetahuan kepada anak usia dini yang berada di Kampung Bina Karya Baru, untuk selalu menutup aurat, berpakaian yang sopan dan memberitahukan kepada anak didiknya untuk selalu buang air besar dan kecil pada tempatnya.
5. Pemerintahan Kampung Bina Karya Utama dalam membuat program kerja perlu menekankan pada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).
6. Lembaga-lembaga kesehatan dan lembaga-lembaga pendidikan bekerjasama untuk mengadakan pelatihan-pelatihan atau seminar kepada masyarakat tentang isu-isu seputar seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Seks untuk Anak Ala Nabi*, Jakarta: Pustaka Iltizam, 2009.
- Abu Ahmadi, et. al, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Abu Umar Basyier, *Tenda Salju*, Surabaya: Hafa Publika, 2011.
- Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini “Konsep dan Teori”* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ajen Dianawati, *Pendidikan Seks untuk Remaja*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2003.
- Amina Erni, “Komunikasi Interpersonal Keluarga tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia 1-5 Tahun”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Bengkulu: Magister Universitas, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia “Panduan Praktis bagi Ibu dan Calon Ibu”*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Apma Hidayah , *Pendidikan Seks Dan Bentuk Penyimpangan Remaja Dalam Keluarga Muslim*, Metro, Skripsi, STAIN Jurai Siwo, 2010.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011.
- Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islam di Rumah*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2014
- Ibrahim Amini, *Anakmu Amanatnya “Rumah Sebagai Sekolah Utama”*, Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Jamal Abdul Hadi dan Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga “Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam”*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Legina Anggraeni, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua terhadap Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Sekolah



- Dasar Kartika VIII-5”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No.2, Desember 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.
- M. Hidayat Ginanjar, “Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak”, *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02/ Januari 2001.
- Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud”Tinjauan Teoretik & Praktik”*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Nadrotul Wahidiyah, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Perspektif Islam*, Metro, Skripsi, STAIN Jurai Siwo, 2016.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Novrinda, “Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, PG-PAUD FTIK UNIG, *Jurnal Potensia*, Vol. 2 No. 1. 2017.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga “Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga”*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- ....., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Zuhairi Et Al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawaliipers, 2016.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

66

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3285/In.28.1/J/TL.00/10/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
 KEPALA DESA BINA KARYA BARU  
 di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : LAILATUL MASRUOH  
 NPM : 1501010269  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN SEKS SEJAK USIA  
 DINI PADA KELUARGA MUSLIM DI DESA BINA KARYA BARU  
 KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
 TAHUN 2018

untuk melakukan *pra-survey* di DESA BINA KARYA BARU.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Oktober 2018  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Agama Islam  
  
 Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP.19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KECAMATAN PUTRA RUMBIA  
KAMPUNG BINAKARYA BARU**

67

**SURAT BALASAN**

**Nomor: 520/027.A/28.07/X/2018**

Hal : Balasan  
Kepada Yth.,  
**Ketua Jurusan S1 Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Muhammad Ali M.Pd.I**  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. NASRUDIN,S.Pd  
Jabatan : Sekretaris Kampung

Menerangkan bahwa:

Nama : LAILATUL MASRUROH  
Npm : 1501010269  
Mahasiswa : IAIN Metro

Telah kami setuju untuk melakukan *pra-survey* di Bina Karya Baru sebagai syarat persyaratan skripsi dengan judul:

**PERAN ORANGTUA DALAM PENGENALAN SEKS SEJAK USIA DINI PADA  
KELUARGA MUSLIM DI DESA BINA KARYA BARU KECAMATAN PUTRA  
RUMBIA TAHUN 2018**

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamualaikum Wr,Wb*

Binakarya Baru, 30 Oktober 2018  
Sekretaris Kampung Binakarya Baru



**M. NASRUDIN,S.Pd**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN** 68  
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4165 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2018  
 Lamp -  
 Hal **BIMBINGAN SKRIPSI**

19 Desember 2019

Kepada Yth.

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si (Pembimbing I)
2. Umar, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Lailatul Masrurah
NPM	: 1501010269
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim Di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Tahun 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Ali, M. Pd.I  
 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 69  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1402/In.28/D.1/TL.00/05/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA KAMPUNG BINA  
KARYA BARU KEC. PUTRA  
RUMBIA  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1401/In.28/D.1/TL.01/05/2019, tanggal 13 Mei 2019 atas nama saudara:

Nama : **LAILATUL MASRUROH**  
NPM : 1501010269  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA KAMPUNG BINA KARYA BARU KEC. PUTRA RUMBIA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS TERHADAP ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MUSLIM DI KAMPUNG BINA KARYA BARU KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 13 Mei 2019

Yth. Dekan I,



*[Signature]*  
Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1401/ln.28/D.1/TL.01/05/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
 menugaskan kepada saudara:

Nama : LAILATUL MASRUOH  
 NPM : 1501010269  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA KAMPUNG BINA KARYA BARU KEC. PUTRA RUMBIA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS TERHADAP ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MUSLIM DI KAMPUNG BINA KARYA BARU KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 13 Mei 2019



Mengenalui,  
 Pejabat Setempat

*[Signature]*  
 Kadi Amoka



Wakil Dekan I,

*[Signature]*  
 Dra. Isti Fatonah MA  
 NIP 19670531 199303 2 003



65

**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH<sup>71</sup>**  
**KECAMATAN PUTRA RUMBIA**  
**KAMPUNG BINAKARYA BARU**

**SURAT BALASAN**  
**Nomor: 470/109/28.07/V/2019**

Perihal : Balasan *Risearch*

Kepada Yth:  
**Ketua Jurusan PAI FTIK**  
**Muhammad Ali M.Pd.I**  
 Di Tempat.

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BUDI ATMOKO  
 Jabatan : Kepala Kampung Binakarya Baru

Menerangkan bahwa.

Nama : Lailatul Masruroh

Npm : 1501010269

Mahasiswa : IAIN Metro

Telah kami setuju untuk mengadakan *Risearch*/Penelitian di Kampung Bina Karya Baru sebagai syarat penyelesaian tugas Akhir/Skripsi dengan judul: "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIKAN SEKS TERHADAP ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MUSLIM DI KAMPUNG BINA KARYA BARU KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019".

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH<sup>72</sup>  
KECAMATAN PUTRA RUMBIA  
KAMPUNG BINAKARYA BARU

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 470/108/28.07/V/2019**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Kampung Bina Karya Baru, menerangkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro:

Nama : Lailatul Masruroh  
Npm : 1501010269  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 14-31 Mei di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah untuk menyusun Skripsi dengan judul: **"PERAN ORANGTUA DALAM PENDIKAN SEKS TERHADAP ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MUSLIM DI KAMPUNG BINA KARYA BARU KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS TERHADAP  
ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MUSLIM DI KAMPUNG  
BINA KARYA BARU KECAMATAN PUTRA RUMBIA  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019**

**OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua
2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orangtua
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua

### B. Pendidikan Seks terhadap Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Seks terhadap Anak Usia Dini
2. Pengertian Anak Usia Dini dan Batasan Usianya
3. Tahapan-Tahapan Pendidikan Seks terhadap Anak
4. Cara Penyampaian Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini
5. Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### A. Jenis dan Sifat Penelitian

### B. Sumber Data

### C. Teknik Pengumpulan Data

### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

### E. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

### B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 27 Maret 2019

Penulis,

**Lailatul Masruroh**

NPM: 1501010269

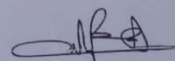
Mengetahui

Pembimbing I

**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**

NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

**Umar, M.Pd.I.**

NIP. 19750605 200710 1 005

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS TERHADAP ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MUSLIM DI KAMPUNG BINA KARYA BARU KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Wawancara**

###### Wawancara kepada Orangtua di Kampung Bina Karya Baru.

1. Apakah Bapak/Ibu sudah mengajarkan anaknya untuk menutup aurat?
2. Apakah Bapak/Ibu sudah mengenalkan pada anak bagian tubuh mana yang boleh disentuh orang ataupun tidak?
3. Apakah pendidikan seks harus di berikan kepada anak sedini mungkin?
4. Apakah bapak/Ibu sudah menyampaikan pendidikan seks terhadap anak usia dini?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran Bapak/Ibu dalam memberikan pendidikan seks?

###### Wawancara dengan Anak Usia Dini di Kampung Bina Karya Baru.

1. Apakah setiap habis mandi adek sudah memakai handuk?
2. Apakah adek sudah tidur sendiri?
3. Siapa saja yang boleh menyentuh tubuh adik?
4. Siapakah yang mengajarkan menutup aurat?

Wawancara dengan guru TPA di Kampung Bina Karya Baru.

1. Bagaimana menurut ustadzah tentang orangtua dalam penyampaian pendidikan seks terhadap anak usia dini di Kampung Bina Karya Baru?
2. Bagaimana ustadzah membantu memberikan pendidikan seks di Kampung Bina Karya Baru?

**B. Observasi**

Mengamati secara langsung Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks terhadap Anak Usia Dini pada Keluarga Muslim di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah 2018.


**C. Dokumentasi**

1. Sejarah Kampung Bina Karya Baru Kec. Putra Rumbia, Kab. Lampung Tengah.
2. Kondisi Geografis Kampung Bina Karya Baru Kec. Putra Rumbia, Kab. Lampung Tengah.
3. Keadaan Perekonomian dan Sosial Budaya Kampung Bina Karya Baru Kec. Putra Rumbia, Kab. Lampung Tengah.
4. Sarana dan Prasarana Kampung Bina Karya Baru Kec. Putra Rumbia, Kab. Lampung Tengah.
5. Pemerintahan Umum Kampung Bina Karya Baru Kec. Putra Rumbia, Kab. Lampung Tengah.

6. Pengajian Bapak-Bapak/ Ibu-Ibu yang ada di Kampung Bina Karya Baru  
Kec. Putra Rumbia, Kab. Lampung Tengah.

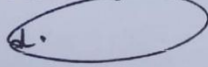
Metro, Mei 2019

Mahasiswa Ybs,

  
**Lailatul Masruroh**  
NPM: 1501010269

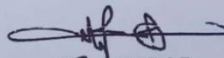
Mengetahui

Pembimbing I



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II



**Umar, M.Pd.I.**  
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

79

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lailatul Masruroh  
 NPM : 1501010269

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu / 27/2019 3		✓	- Menyusun Outline Lihat buku pedoman  - Perbaiki sub bab pada Landasan teori	
	Selasa / 9/4		✓	Perbaiki outline pada bagian teori sesuai arahan dari outline.	
	Rabu 10/4		✓	Acc outline lengkap konsultasi di Pembimbing I	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Umar, M.Pd.I.**  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 80

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lailatul Masruroh  
 NPM : 1501010269

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 11/4	✓		Revisi dan Dye copy Bab I - II	
	Rabu 8/5 2019	✓		- Jor & Lampiran Katalog pembimbing 2 - Di konsultasikan sudah ke pembimbing 2.	
	Kamis 9/5	✓		- Revisi - Uraian Kualitatif - Hal. 2 & 3 lainnya	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Muktar Hadi, S.Ag, M.Si**  
 NIP. 19780314200710 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

81

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lailatul Masruroh  
 NPM : 1501010269

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis/ 14/04 2019		✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di Latar belakang harus jelas ada berapa keluarga yang akan diteliti.</li> <li>- Perbaiki Pertanyaan Penelitian yang no-2, yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi Peran orangtua.</li> <li>- Penelitian relevannya cari yang pendidikan Seks untuk anak.</li> <li>- Setelah kutipan harus diuraikan.</li> <li>- Perbaiki sumber data primer dan sumber data sekunder</li> <li>- Apabila mengutip dari buku yang berbeda harus di awali dari a. Lagi subnya.</li> </ul>	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

**Umar, M.Pd.I.**  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

82

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lailatul Masruroh  
 NPM : 1501010269

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 3/5 19		✓	Ace Bab I - IV lanjutan hauri Pd. Pembimbing I	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Umar, M.Pd.I.**  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

84

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lailatul Masruroh  
 NPM : 1501010269

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 3/5 <sup>19</sup>		✓	-Perbaiki APD Sesuaikan Kisi-kisi. -Ambil Kisi-kisi dari teori. -Pergunakan bahasa yang baik untuk bertanya.	
	Jum'at 10/5 <sup>19</sup>		✓	Ace APD lanjutan konsultasi pta Pembimbing I	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 83  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaih@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lailatul Masruroh  
 NPM : 1501010269

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 9 5/19	✓		100 Bab I-III membuat APD - Badan wazaker - Badan uharro - Badan dalaculuta	
	Jumat 10/19	✓		100 APD Rapat lengkap ata / Riset Lapa - wku	
	Rabu 3/19 17/1	✓		Perkembangan pembinaan, serta ap perbayaran	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Muktar Hadi, S.Ag, M.Si**  
 NIP. 19780314200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Metro Telephone (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

85

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO


Nama : Lailatul Masruroh  
 NPM : 1501010269

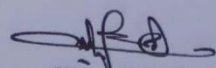
Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin / 21/6		✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan sub pada Bab IV :</li> <li>- Faktor yg mempengaruhi...</li> <li>- Peta lokasi.</li> <li>- Alasan kenapa perubahan hasil wawancara harus dibatasi</li> <li>- Tabel dibuat 1 x 1</li> <li>- Pada Bab V :</li> <li>- kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian</li> <li>- Saran = harus jelas &amp; jangan pd siapa!</li> </ul>	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

  
Muhammad Ani, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

  
Umar, M.Pd.I.  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

86

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lailatul Masruroh  
 NPM : 1501010269

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	kelas 2/19 /16		✓	Acc Bab I - V lanjutan keantar pt. Pendidikan I &	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umâr, M.Pd.I.  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 87  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lailatul Masruroh  
 NPM : 1501010269

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kecerdas 4/19 17	✓		Ke. Tmpat Simpul-	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Muktar Hadi, S.Ag, M.Si**  
 NIP. 19780314200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

88

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-521/In.28/S/OT.01/06/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LAILATUL MASRUOH

NPM : 1501010269

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501010269.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 Juli 2019  
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:42/Pustaka-PAI/IV/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Lailatul Masruroh  
NPM : 1501010269  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2019  
Ketua Jurusan PAI  
  
Muhammad Ali, M.Pd.Ib/  
NIP. 19780314 200710 1003

### Foto-Foto Responden Penelitian



Foto 1: Penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama Bapak Untung Yahudi dan Ibu Siti Komariyah pada tanggal 14 Mei pukul 17.15 WIB.



Foto 2: Penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama Bapak Gito dan Ibu Sunarsih pada tanggal 16 Mei pukul 08.00 WIB



Foto 3: Penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama Bapak Kanapi dan Ibu Sri Mulyati pada tanggal 16 Mei pukul 18.45 WIB.



Foto 4: Penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama Bapak Bero dan Ibu Tentrem pada tanggal 19 Mei pukul 10.00 WIB.



Foto 5: Penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama Bapak Riyadi dan Ibu Mulyati pada tanggal 19 Mei pukul 17.00 WIB.



Foto 6: Penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama Bapak Kariyono dan Ibu Suwarti pada tanggal 20 Mei pukul 17.30 WIB.



Foto 7: Penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang bernama Bapak Joko Surono pada tanggal 22 Mei pukul 09.30 WIB.



Foto 8: Penulis melakukan wawancara dengan guru TPA yang bernama Ibu Sriyami pada tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.30 WIB.



Foto 9: Penulis melakukan wawancara dengan adik Aulia Nurdiyanti pada tanggal 26 Mei 2019 pukul 14.30 WIB.



Foto 10: Penulis melakukan wawancara dengan adik Evin Rahmawan pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 10.00 WIB.



Foto 11: Penulis melakukan wawancara dengan adik Verdi Antoro pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 14.00 WIB.



Foto 12: Penulis melakukan wawancara dengan adik Rendi Indrawan pada tanggal 28 Mei 2019 pukul 17.30 WIB.



Foto 13: Penulis melakukan wawancara dengan adik M. Gilang Permadi pada tanggal 28 Mei 2019 pukul 18.30 WIB.



Foto 14: Penulis melakukan wawancara dengan adik Syafira pada tanggal 31 Mei 2019 pukul 08.00 WIB.



Adik yang tidak Menutup Aurat



Adik yang Menutup Aurat



Adik yang Sudah Tidur Sendiri



## RIWAYAT HIDUP



Lailatul Masruroh dilahirkan di Bina Karya Utama pada tanggal 20 Juli 1993, anak pertama dari pasangan Bapak Badar dan Ibu Sriyami.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 2 Negeri Balong Gajah dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMP BC Bina Karya Utama, dan selesai pada tahun 2009, sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah MA'ARIF 01 Seputih Banyak, dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada Semester I TA. 2015/2016.